

## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan dipaparkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasannya dengan judul “Peningkatan Kemampuan Memahami Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Melalui Metode *Scramble* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V MI Ma’arif NU Islamiyah Lamongan” yang telah dilaksanakan di lapangan sebagai berikut:

## A. Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab III, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus memiliki 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum siklus dilaksanakan terdapat pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi.

Data kemampuan memahami atau *comprehensif* diperoleh dari hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada dua siklus. Sedangkan data penerapan metode *Scramble* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni dari lembar observasi guru dan siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari Pra siklus, siklus I dan siklus II.

## 1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan pada tanggal 04 November 2016. Pada kegiatan ini peneliti belum melakukan penelitian di kelas V MI Ma'arif NU Islamiyah Lamongan pada mata pelajaran IPS dengan metode *Scramble*, melainkan peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang hasil belajar yang telah diperoleh dari siswa, dengan cara wawancara kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS kelas V Bapak Inshak Ansori, S.Pd.

Wawancara diawali dengan meminta izin kepada kepala madrasah yaitu Bapak Suprayitno, S.Ag, M.Pd. Setelah Kepala Madrasah mempersilahkan, peneliti diantar menuju guru mata pelajaran IPS kelas V untuk melakukan wawancara. Dari hasil wawancara, data dan dokumentasi yang didapatkan, permasalahan di lapangan adalah rendahnya hasil belajar siswa pada salah satu mata pelajaran IPS yakni materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Hal ini di indikasikan dari siswa cepat merasa bosan, kurang bersemangat dan tidak sama sekali berkonsentrasi ketika guru sedang menerangkan. Agar penelitian ini tidak dianggap bias atau berat sebelah, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik seputar berlangsungnya proses pembelajaran. Beberapa siswa mengatakan, bahwasanya guru menerangkan hanya dengan metode ceramah sampai materinya habis, setelah itu siswa hanya diminta mengerjakan dan melengkapi LKS, selanjutnya dikumpulkan atau dikoreksi secara bersama-sama.

a) Jumlah siswa yang tuntas = 8 Siswa

b) Jumlah siswa yang belum tuntas = 12 Siswa

c) Jumlah skor maksimal = 100

d) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{1}{2} = 57,5$$

$$\bar{x} = \text{Nilai rata-rata}$$

$\sum x$  = jumlah semua nilai peserta didik

$$\sum n = \text{jumlah peserta didik}$$
[illegible]





Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus I, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal ini diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawabnya dengan antusias. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa, dan langkah selanjutnya secara bersama-sama guru dan siswa berdoa dengan mengucapkan surat al-fatihah, melantunkan surat-surat pendek dan disusul doa sebelum memulai pelajaran. Guru juga mengecek kehadiran siswa, pada hari itu semua siswa masuk dan tidak ada yang absen.

[illegible]

Tidak lupa, sebagai pemanasan dalam memulai pembelajaran, guru mengajak siswa dengan pengenalan dan juga *ice breaking*. Sebagai kegiatan apersepsi, guru bertanya kepada siswa.

Guru : Anak-anak, pernahkah kalian mengikuti karnaval dalam rangka peringatan HUT RI?

Siswa 1 : Pernah, Pak. Tapi Karnaval di tingkat desa, Pak. Saya jadi Ning.

Siswa 2 :Saya jadi tentara, Pak.

Guru : Selain Ning dan tentara, ada yang berperan sebagai orang bali? Atau peran lain mungkin yang kalian perankan?

Siswa 3 : Saya berperan sebagai prajurit, Pak. Tapi saya juga pernah berperan jadi orang jawa.

Kemudian guru memberi motivasi siswa, bahwa semua peran yang pernah diperankan dalam karnaval merupakan cerminan dari keragaman budaya dan suku bangsa di Indonesia. Indonesia kaya akan manusia yang beragam suku bangsa, seperti yang ditemui dalam kegiatan karnaval, serta sebagai makhluk sosial, untuk mengantisipasi cerai beraikan dalam perbedaan, sesama manusia di Nusantara harus







### c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi guru siklus I selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh guru. Berikut ini merupakan paparan data dan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus I (**Dapat Dilihat Pada Lampiran 8**)

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= \frac{Jl \quad n S \quad Y \quad D \quad n x 1}{Jl \quad n S \quad M} \\ &= \frac{6 \quad x \quad 1}{1} \\ &= 60\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan pada instrumen observasi guru diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tergolong dalam kategori tidak baik dengan perolehan skor 60. Idealnya dalam kegiatan pembelajaran guru bisa mendapatkan skor 100.

Perolehan skor tersebut masuk dalam kategori tidak baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya: guru menunjuk siswa untuk membaca hasil pekerjaannya di depan kelas, ekspektasinya kurang optimal dilakukan, sehingga siswa tidak ada yang maju ke depan kelas untuk membaca sehingga pada kegiatan guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa dengan memberikan tepuk tangan tidak terlaksana. Selain itu terdapat banyak aspek yang mendapat skor 2 atau kurang baik.

Observasi yang dilakukan pada guru meliputi 3 tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pengelolaan waktu. Skor yang didapat pada tahap persiapan adalah 8 dari 12 skor maksimal, apabila diambil nilai akhirnya maka tahap persiapan mendapatkan skor 66,7 (**kategori cukup**). Pada tahap ini diketahui terdapat satu kegiatan yang mendapat skor 2, yakni kegiatan dalam mempersiapkan metode pembelajaran *Scramble*.

Kegiatan ini mendapatkan skor 21 dari 40 skor maksimal, sehingga nilai tersebut apabila diambil nilai akhir mendapatkan skor 52,5 (**kategori tidak baik**). Kegiatan ini merupakan kegiatan terlaksananya metode pembelajaran *Scramble*, diketahui dari sebuah tabel terdapat beberapa aspek yang mendapat skor 1 dan 2. Adapun kegiatan yang mendapat skor 1 (sangat tidak baik) adalah guru menunjuk beberapa kelompok untuk membacakan hasil kerjanya. Kemudian guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa dengan memberikan tepuk tangan.

[illegible]

Kegiatan akhir perolehan skor akhirnya adalah 75 (**Kategori cukup**) dari skor perolehan 12 dengan 16 sebagai skor maksimalnya. Terdapat satu kegiatan yang guru lakukan dengan perolehan skor 2, yakni guru memberi stimulus siswa. Pada pengelolaan waktu nilai akhir yang didapat adalah 58,3 (**Kategori Tidak Baik**) dari perolehan skor 7 dengan 12 sebagai skor maksimalnya.

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam kelas yang aktif masih perlu diperlukan. Kelas hanya pasif serta hanya beberapa siswa yang mendominasi apabila guru melakukan kegiatan tanya jawab. Dari data hasil pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagaimana berikut. **(Dapat Dilihat Pada Lampirann 9)**

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= \frac{J_t \quad h S \quad Y \quad D \quad h x 1}{J_t \quad h S \quad M} \\ &= \frac{5 \times 1}{7} \\ &= 69,4\end{aligned}$$

Sebagaimana observasi aktivitas guru, pada aktivitas siswa ini terdapat 2 tahapan. Yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan perolehan skor yang didapat ialah 7 dari 12 skor dengan nilai akhir 58,3 (kategori tidak baik), hal ini masih terdapat dua aspek yang mendapatkan nilai 2, diantaranya: persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran serta persiapan performansi siswa.

Kemudian pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap lagi, yakni tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan penutup atau akhir. Pada masing-masing tahap perolehan skor dan nilai akhir berbeda. Pada tahap kegiatan awal, perolehan yang didapat dari observasi aktivitas siswa adalah 17 dari 20 atau skor maksimalnya. Hal ini dapat dikategorikan baik, karena pada tahap ini nilai akhir yang diperoleh adalah 85.

Pada kegiatan inti aktivitas observasi siswa mendapat perolehan skor 13 dari 24 skor maksimalnya. Dapat dikategorikan tidak baik, karena pada tahap ini hampir semua aspek mendapatkan skor 2, sehingga apabila diakumulasikan kedalam nilai akhir, perolehan kegiatan inti adalah 54,16.

Tahap terakhir dari tahap pelaksanaan ialah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini skor yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa adalah 9 dari 16 skor maksimal serta apabila dikalkulasikan dengan nilai akhir maka skor akhir yang didapat adalah 56,25. Skor tersebut dikategorikan tidak baik, karena terdapat beberapa aspek yang mendapatkan skor 2, diantaranya: aspek siswa dalam mencatat kegiatan hal yang penting, mengucapkan salam penutup dan berdoa sesudah pelajaran.



Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa dari perolehan sebelumnya yakni pada pra siklus ialah 57,5, pada siklus I mendapatkan peningkatan menjadi 65. Karena presentase ketuntasan dan nilai rata-rata masih belum mencapai yang ditentukan peneliti yaitu 80% maka penelitian ini masih akan dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Scramble* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V MI Ma'arif NU Islamiyah Lamongan telah berhasil, namun peningkatan belum tercapai secara maksimal. Dalam siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan dari tindakan yang menyebabkan

[illegible]

peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas V, diperoleh simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya yang digunakan, antara lain:

1. Kondisi kesiapan siswa saat memulai pelajaran masih belum maksimal, beberapa siswa masih berlari-larian dan mengobrol dengan temannya sendiri.
2. Siswa masih belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan metode *Scramble*, sehingga banyak siswa ketika mengerjakan masih bingung, tidak mengerti dan tengak tengok teman sebangku.
3. Sebagian besar aktivitas guru dan siswa masih kurang memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin.
4. Hand out yang digunakan oleh guru masih belum efektif untuk digunakan. Bahkan dari sebuah hand out beberapa siswa kurang bisa berkonsentrasi untuk membaca dan memahami materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya.
5. Pembelajaran kelompok pada siklus 1 tidak terlaksana dengan baik dan benar. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak bekerja kelompok dengan baik dan benar.





mengingat sekolah mendadak libur karena ada renovasi gedung. Sehingga peneliti dan guru kolaborator menyepakati pelaksanaannya pada tanggal 18 januari 2017.

Pada pembelajaran siklus II mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan dengan memperhatikan kendala yang dialami pada siklus I. Diharapkan pelaksanaan siklus II bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Peneliti dan guru kolaborator mengaplikasikan RPP seperti yang telah diperbaiki.

Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan siklus II:

Pada kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Dengan serentak semua siswa menjawab salam dari guru. Siswa diajak berdo'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Setelah berdo'a, untuk mengondisikan siswa agar lebih siap dalam menerima pelajaran guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa. Semua siswa masuk pada hari tersebut. Selanjutnya guru menanyakan kabar siswa. Siswa menjawab dengan serentak, setelah itu guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pembakaran mayat yang dilakukan oleh umat hindu, kemudian siswa merespon dengan jawaban tidak tahu dan bertanya kembali kepada guru tentang pembakaran yang dilakukan oleh umat hindu. Guru kemudian memberi tahu jawabannya sekaligus memberi motivasi kepada siswa



Tahap elaborasi, atau setelah tahap eksplorasi dari kegiatan inti, guru membagikan lembar kerja kepada siswa. Apabila pada pembelajaran pertama, lembar kerja dilaksanakan oleh kelompok, maka pada siklus II, lembar kerja dikerjakan secara individu. Sintaks dari mengerjakan lembar kerja inilah yang dimaksud dengan metode *Scramble*, dimana siswa harus mengisi kolom A yang merupakan kolom berisi pertanyaan dengan jawaban di kolom B yang masih berupa acak kata. Kemudian acak kata itu disusun sehingga menghasilkan jawaban yang tepat, setelah itu dibubuhkan pada pertanyaan yang ada di kolom A.



Siswa terlihat sangat kondusif dan lancar dalam mengerjakan lembar kerja yang diberi oleh guru, mengingat pada tahap ini siswa sudah terbiasa dan paham dengan sintaks dari metode pembelajaran *Scramble*. Guru memeriksa pekerjaan siswa dengan berkeliling, setelah

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penguatan materi yang diajarkan. Kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama, dan guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.

### 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode *Scramble*, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran guru sudah baik dan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan lancar. Secara keseluruhan guru mendapatkan skor 83 dari skor maksimal 96 yang bisa didapatkan (**Hasil Observasi Lampiran 15**)

[illegible]

$$= \frac{8 \times 1}{9}$$

$$= 86,45$$

Aktivitas guru pada siklus II dikategorikan baik dengan persentase sebesar 86,45 (**kategori baik**). Hasil ini didapatkan berdasarkan perhitungan dari tabel lembar observasi guru. Dari 96 skor maksimal yang bisa diperoleh, guru mendapatkan skor 83. Dengan hasil ini aktivitas guru pada siklus II bisa dikatakan meningkat. Guru sudah bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan menyenangkan.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diketahui bahwa keaktifan siswa sudah baik. Dari data hasil pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagaimana berikut (**Dapat Dilihat Pada Lampiran 16**)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{Jl \quad h S \quad Y \quad D \quad h x 1}{Jl \quad h S \quad M}$$

$$= \frac{5 \times 1}{6}$$

$$= 85,2$$

### 3) Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus 2

**Pada Lampiran 17)**

- [illegible]





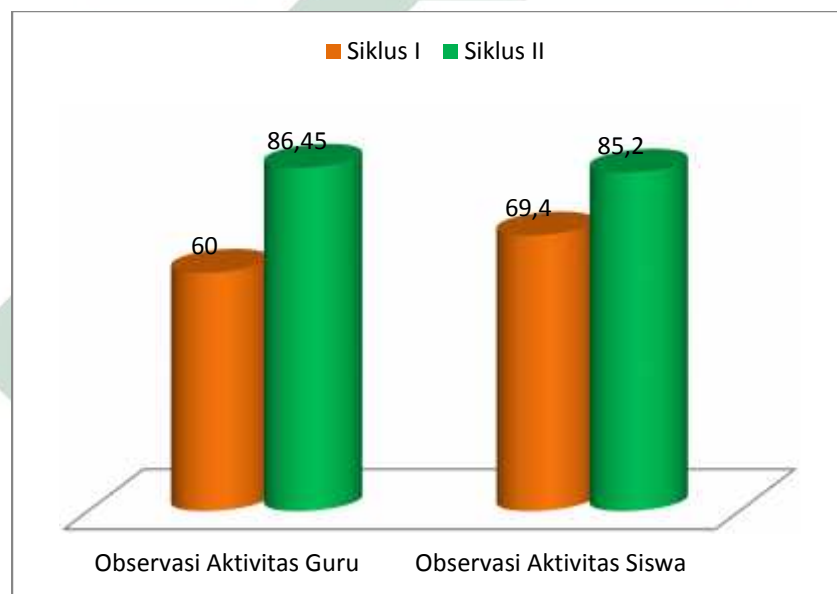
Pada siklus II ini guru telah menerapkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Scramble* dengan maksimal sehingga dapat mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa juga mampu beradaptasi dan telah terbiasa dengan sintaks metode *Scramble*. Hal ini mengacu dan merefleksi dari beberapa kendala dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dari kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II hingga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi. Dengan demikian siklus II dikatakan berhasil sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Kegiatan pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan diterapkannya metode pembelajaran *Scramble* menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

[illegible]

**1. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I dan Siklus II Diperoleh Data Sebagai Berikut:**

Pada proses kegiatan belajar mengajar aktivitas guru dan siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Nilai akhir pada aktivitas guru meningkat dari 60 pada siklus I, menjadi 86,45 pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa, dari 69,4 meningkat menjadi 85,2.



**Gambar 4.7**  
**Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

**2. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Diperoleh Data Sebagai Berikut:**

a. Rata-Rata Hasil Belajar

Serupa dengan skor perolehan observasi aktivitas guru dan siswa, untuk rata-rata nilai siswa telah mengalami peningkatan.

Dilihat dari Pra Siklus mendapatkan nilai sebesar 57,5 tetapi angka tersebut masih belum mencapai KKM yaitu 70. Lalu pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 65. Angka tersebut secara klasikal memang mengalami peningkatan yang tidak teramat drastis. Karena, diketahui pada siklus I perolehan nilai hasil belajar siswa masih belum memenuhi KKM untuk mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Tetapi pada siklus II ini rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dan melebihi nilai KKM. Pada siklus II nilainya adalah 83. Dibawah ini adalah diagram dari rata-rata nilai hasil belajar pada kelas V mata pelajaran IPS MI Ma'arif NU Islamiyah Lamongan.



**Gambar Diagram 4.8**  
**Diagram Rata-Rata Hasil Belajar**

b. Ketuntasan keterampilan menulis siswa (%)

[illegible]



| No. | Aspek                     | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|-----|---------------------------|----------|-----------|-------------|
| 1.  | Observasi Aktivitas Guru  | 60       | 86,45     | 16,45       |
| 2.  | Observasi Aktivitas Siswa | 69,4     | 85,2      | 15,8        |

| No. | Aspek              | Pra Siklus | Sikuls I | Persentase Peningkatan | Siklus II | Presentase Peningkatan |
|-----|--------------------|------------|----------|------------------------|-----------|------------------------|
| 1.  | Rata-rata Kelas    | 57,5       | 65       | 8,5%                   | 83        | 18 %                   |
| 2.  | Ketuntasan Belajar | 40 %       | 70%      | 30%                    | 85%       | 15 %                   |

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dalam empat aspek: yakni (1) aspek aktivitas guru siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,45 . (2) aspek akitivitas siswa siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 15,8. (3) aspek rata-rata kelas dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 6,5. Lalu dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 18. (4) aspek ketuntasan belajar dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan

Pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan karena peneliti memperhatikan kekurangan-kekurangan yang sebelumnya pada siklus tidak maksimal selama pembelajaran dan berusaha memaksimalkan di Siklus II agar pembelajaran lebih maksimal. Hasil penelitian pada siklus II guru lebih aktif membimbing siswa dan mampu mengkondisikan kelas. Siswa juga aktif dalam mengikuti pembelajaran, ketika diberikan tugas mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab dan lebih percaya diri dari siklus sebelumnya.